

PENDEKATAN DALAM PENGKAJIAN STUDI ISLAM (Kontribusi Pemikiran Richard C. Martin terhadap Pendidikan)

Oleh: Moh. Khoiruddin
IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo
Email : alaik59@gmail.com

A. Abstrak

Studi Islam (*Islamic studies*) dari masa ke masa semakin menyenangkan dan menantang untuk dikaji dan digali dari segala sudut. Walaupun kajian *Islamic studies* pada awalnya mencuat dari belahan Barat, tetapi realitas keilmuan menuntut umat Islam sendiri dan lembaga-lembaga pendidikannya menyadari secara sungguh-sungguh terhadap eksistensi dan kiprahnya dalam usaha merespon terhadap problem-problem, aneka tantangan dan konstruksi serta eksistensi dan pengembangan keilmuan Islam.

Ilmu dibangun dengan perangkat paradigma, pendekatan dan metode. Bagi *Islamic studies*, berbagai pendekatan dan metode ilmiah berkembang dengan aneka perspektif, tendensi dan orientasi yang lahir dari latar masing-masing pengkajinya. Latar ini, mempunyai kemungkinan menyebabkan terjadinya problem-problem metodologis yang menyangkut paradigma, pendekatan dan metode studinya.

Di Barat sendiri, problem metodologis muncul karena faktor-faktor ideologi dan politik, tidak sepenuhnya pada instrumen metodologisnya. Pada isi lain, kongres-kongres IAHR (*International Association for the History of Religion*) juga mengagendakan problem metodologis dalam studi-studi agama (termasuk Islam di dalamnya, pen.) yaitu problem sikap “*either/or*” metodologis yang kaku.

Problem metodologis semisal di atas itulah yang coba dijawab oleh buku Richard C. Martin yang berjudul “*Approaches to Islam in Religious Studies*”. Dalam buku ini akan disajikan berbagai pendekatan yang digunakan oleh para Islamis dan sarjana Barat dalam ikhtiar mendekati *subject matters* tentang Islam; mulai dari pendekatan terhadap teks kitab suci (*filologi*) dan Nabi, ritual Islam, Islam dan masyarakat, hingga pendekatan interpretasi dan problem *insider* dan *outsider*.

Kata Kunci : Pendekatan, Study Islam, Pendidikan

B. Pendahuluan

Ricahrd C. Martin adalah profesor agama di *Emory University*, di mana ia menjabat sebagai ketua Departemen Agama pada tahun 1996-1999. Bidang-bidang keahliannya meliputi studi agama (*Islamic studies*), studi perbandingan agama, serta agama dan konflik. Dia menjabat di beberapa dewan akademis nasional dan komite, seperti komite eksekutif pusat penelitian Amerika di Mesir. Ia telah memberi kuliah secara luas di Amareika Serikat, Eropa, Afrika Selatan dan Asia Tenggara pada topik-topik yang terkait dengan Islam dan sejarah agama. Ricahrd C. Martin telah tinggal dan melakukan penelitian di Mesir dan tempat-tempat lain di dunia muslim¹.

¹<http://cslr.law.emory.edu/people/person/namemartin/>, diakses tanggal 17 Oktober 2015

Di antara karya-karya Richard C. Martin adalah *approaches to Islam in religious studies* (Tucson, 1985), *Islamic studies : A History of religious approach* (prectice-Hall, 1996) dan *defender of reason in Islam : Mu'tazilism from medieval school to modern symbol* (Oneworld, 1997). Dia adalah ko-editor bersama John Witte dari buku *Sharring the book : Religious Perspectives on the Rights and Wrongs of Proselytism*. Dia ko-edit (bersama Abbas Barzegar) buku yang baru diterbitkan *Islamism : Contested Perspectives on Political Islam* (Stanford University Press, 2009).²

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis memiliki kegelisahan akademik dalam memahami tulisan Richard C. Martin. Kegelisahan akademik yang penulis alami dalam menelaah buku *Approaches to Islam in religious studies*, yaitu : 1) deskripsi pokok-pokok pemikiran Richard C. Martin tentang *Islamic Studies*, dan 2) gagasan metodologis yang ditawarkan oleh Richard C. Martin untuk *Islamic studies*. Kedua kegelisahan akademik ini diupayakan oleh penulis untuk relevansinya dengan konteks pendidikan Islam.

C. Pentingnya Topik Penelitian (*Importance of Topic*)

Gagasan Richard C. Martin dalam bukunya yang berjudul “*Approaches to Islam in religious studies*” merupakan gagasan yang fenomenal dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Hal ini dikatakan demikian karena dalam buku tersebut pada bab awal telah dijelaskan tentang Islam dan posisinya dalam studi agama. Dikatakan olehnya bahwa pemahaman tentang Islam sebagai agama dan pemahaman tentang agama dari sudut pandang Islam merupakan persoalan yang perlu dielaborasi dalam diskusi dan pembahasan para sarjana di bidang studi agama. Selanjutnya Richard C. Martin mengemukakan ingin membuka kemungkinan kontak dan pertemuan langsung antara tradisi berfikir keilmuan dalam *Islamic Studies* secara tradisional dan tradisi berfikir keilmuan dalam religious studies kontemporer yang telah memanfaatkan kerangka teori, metodologis, dan pendekatan yang digunakan oleh ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berkembang sekitar abad ke- 18 dan 19.³

Gagasan Richard C. Martin tersebut sarat dengan muatan metodologis. Upayanya diarahkan untuk membawa dan mengangkat *Islamic Studies* keluar dari jebakan historis

²<http://www.religion.emory.edu/faculty/martin.html>, diakses tanggal 16 Oktober 2015

³ M. Amin Abdullah, *Continuity and Change dalam Ilmu-ilmu Agama : Meneropong Kegelisahan akademik Ilmuan Islamic Studies Kontemporer*, dalam <http://www.diktis.kemenag.go.id/swara/warta10-04.asp>, diakses tanggal 7 Oktober 2015

kulturalnya sendiri ke wilayah arus besar pusaran ilmu agama (*religion wissen schaft*) yang berkembang sejak abad ke 19 dengan berbagai perangkat metodologis yang dimilikinya. Upaya ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan metodologis antara *islamic studies* dan *Religion wissen schaft*.⁴

Dari beberapa argumen tersebut di atas, penulis bisa memberikan suatu gambaran bahwasanya topik penelitian ini sangat penting untuk dikaji. Dengan mengkaji topik penelitian ini secara mendalam, maka kita dan masyarakat dunia akan lebih memahami *Islamic studies* baik dari segi metodologis maupun dari segi keilmuan.

D. Hasil Penelitian Terdahulu (*Prior Research on Topic*)

Secara historis, menurut Jean Jacques Waardenburg, *Islamic Studies* pada paruh pertengahan abad ke-20 menjadi bidang studi yang mantap dalam penelitian dan pengajaran di Eropa dan Amerika Utara, dan secara luas berlanjut sepanjang waktu sampai ia disebarluaskan pada mayoritas universitas sejak akhir abad ke-19. *Islamic studies* dikombinasikan dengan studi tentang Arab, yang berkembang di Eropa pada abad ke-16, dan dengan studi tentang Persi, Ottoman, Turki Modern. *Islamic Studies* merupakan bagian dari *subject matter* yang disebut *oriental studies*, yaitu studi kesarjanaan tentang kultur timur, yang dimaksudkan untuk percepatan secara *independent* bagi *interes* politik dan kepenyiaran. Sebagaimana cabang-cabang lain *oriental studies*, *islamic studies* pada waktu itu konsisten pada studi materi *tekstual* dan dokumen historikal.⁵

Dalam hal metodologis, pemikiran Richard C. Martin menggunakan data field (bidang-bidang data) sebagai basis fokus kajian. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Charles J. Adam⁶ menggunakan perspektif disiplin (*perspectives of disciplines*) sebagai basis fokus kajian.

Charles J. Adam juga menggunakan *field of study* untuk pemetaan wilayah studi Islam, bidang-bidang kajian ini meliputi : Arab pra Islam, Muhammad, al-qur'an, hadist, kalam, tasawuf, syiah dan *popular religion*.

⁴ M. Amin Abdullah,, "Kata Pengantar" dalam Richard C. Martin, *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi agama*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy (Surakarta : Muhammadiyah University, 2002), iv

⁵Jean Jacques Waardenburg, *Muslim as actors: Islamic Meaning and Muslim Interpretation* (Berlin : Walter de Gruyter GmbH & Co., 2007), 189

⁶ Charles J. Adams, *Islamic Religious Tradition*, dalam Leonard Binder, *The Study middle east* (New York-London-Sydney-Toronto: John Wiley & Sons, 1976)

Sedangkan para tokoh *Islamic Studies* yang lain, diperoleh pendekatan-pendekatan : *feminisme, fenomenologis, psikologis, teologis, filologis, kewilayahan, linguistik-semantik, rasional, liberal, arkeologis, dan politik.*

E. Kerangka Teori (*The way to Think*)

Dalam buku Richard C. Martin ini, disajikan berbagai pendekatan yang digunakan oleh para Islamisis dan sarjana barat dalam upaya mendekati materi-materi Islam; mulai dari pendekatan terhadap teks kitab suci dan nabi, ritual Islam, Islam dan masyarakat hingga pendekatan interpretasi dan problem *insider* dan *outsider*.

1. Pendekatan terhadap Teks Kitab Suci dan Nabi

Pendekatan terhadap teks kitab suci dan nabi dalam buku ini ditulis oleh William A. Graham, *qur'an as spoken world: An Islamic contribution to the understanding of scripture* dan Erle H. Wought, *the popular Muhammad; models in the interpretation of an Islamic Paradigm*. Pendekatan pada bagian pertama ini merupakan pendekatan tekstual dan historis.

William A. Graham berpendapat bahwa al-qur'an tidak semata mempertahankan tradisi tulisnya dalam bentuk kitab, tetapi lebih penting tilawah, qiraah, nadwah dan bahkan tahfidz dalam bacaan harian muslim. Tradisi bacaan semacam ini dapat dijumpai di belahan dunia muslim manapun.⁷ Sedangkan Earle H. Waught memandang kajian tentang Nabi menduduki tempat yang penting, karena Nabi adalah figur paradigmatis yang dengannya kita bisa memahami Islam dalam lintasan sejarah.⁸ Ia menerapkan teori model pada biografi Nabi Muhammad dan pada cara-cara biografi Nabi ditulis dan dipahami dalam berbagai moment sejarah yang berbeda-beda. Waught memandang model sebagai alat analisis dan ia menunjukkan cara Ibn Ishaq menyelesaikan konflik dalam kehidupan dan masa Muhammad dengan tekanan para komentator muslim.⁹

Dalam studi akademik, kitab suci (*scripture*) menjadi salah satu kategori *taken for granted* yang digunakan oleh setiap orang sebagai sumber utama penelitian. William A. Graham membahas peran penting al-qur'an dan bacaannya dalam kehidupan Muslim. Baginya, al-qur'an tidak sama mempertahankan tradisi tulisnya

⁷ William A. Graham, *Qur'an as spoken world; an Islamic contribution to the understanding of scripture* dalam Richard C. Martin, *Approaches to Islam*, 1985, 33

⁸ Erle H. Wought, *The Popular Muhammad : Models in the interpretation an Islamic paradigm* dalam Richard C. Martin, 1985, 45

⁹ Ibid, 49

dalam bentuk kitab, tetapi lebih penting dari itu, al-qur'an merupakan tradisi lisan yang selalu terjaga melalui tilawah, qiraah, nadwah dan bahkan tahfidz.¹⁰

Tradisi pembacaan seperti ini dapat dijumpai di belahan dunia muslim manapun. Di mana pun juga al-qur'an secara khusus tidak hanya menjadi nama formal bagi bacaan al-qur'an dan disiplin yang berhubungan dengannya di satu sisi, namun juga secara lebih umum dipraktekkan dalam ibadah dan kehidupan, serta penghambaan muslim di sisi lain.

2. Pendekatan terhadap ritual dan komunitas

Pendekatan ini ditulis oleh Frederick M. Denny, *Islamic Ritual : Perspectives and Theoris* dan William R. Roff, *Pilgrimage and the history of religions : Theoretical approaches to the Hajj* (Ziarah dan sejarah Agama : pendekatan teoritis terhadap Haji). Pendekatan pada bagian ini merupakan pendekatan sosiologis.

Frederick berpendapat bahwa ritual dalam Islam kurang berhubungan dengan mitos, tidak sebagaimana dalam peradaban kuno dan agama-agama budaya seperti Israel kuno dan sejarah Yahudi dan Kristen. Menurutnya, kepribadian Muhammad sebagai pembawa Islam tidak dibingkai oleh keajaiban-keajaiban, tetapi lebih oleh sejarah politik Hijaz pada abad ke-7. Interpretasi atas perilaku ritual tampaknya tidak dapat dilepaskan dari teori *semiotik*-suatu hermeneutika yang memandang ekspresi keagamaan dalam kata dan perbuatan sebagai bermakna dalam sistem tanda dan simbol budaya. Studi ritual yang baru ini kemungkinan diterapkan pada Islam dan ini memperkaya pemahaman tentang tema-tema dalam *Islamic Studies*.¹¹

Dengan demikian, studi Islam juga memanfaatkan pendekatan *fenomenologis*, yakni suatu pendekatan yang memandang *manifestasi* budaya dari suatu agama dapat direduksi menjadi esensi pengalaman keagamaan. Untuk itu, manifestasi agama harus dipandang menurut bahasanya sendiri oleh sang peneliti. Peneliti harus meninggalkan waktu keyakinan-keyakinan agamanya sendiri agar sampai pada kebenaran agama lain.

Selanjutnya William R. Roff melakukan analisis haji dengan mengelaborasi teori Van Gennep dan menerapkan tesis Turner tentang liminalitas dan batasan-batasannya. Menurut Roff, bahwa haji mabrur mengandung suatu perubahan. Teori Van Gennep melihat riset *de passage*, yakni perubahan yang efektif seorang individu “dari posisi tertentu sebelumnya ke posisi yang lainnya”, seperti dalam kelahiran,

¹⁰ Graham, *qur'an as spoken*,....., 37

¹¹ Frederick M. Denny, *Islamic Ritual : Perspectives and Theories*, dalam Martin, *Approaches to Islam*, 65

pubertas sosial, perkawinan, status kebabakan, perpindahan ke kelas yang lebih tinggi, pencapaian spesialis dan kematian.¹²

3. Pendekatan terhadap Islam dan Masyarakat

Dalam bagian ini, esai ditulis oleh Marilyn R. Waldman, *primitive mind/modern mind: new approaches to an Old problem applied to Islam* dan Richard M. Eaton, *approaches to the study of conversion to Islam in India*. Pendekatan pada bagian ini merupakan pendekatan antropologi.

Marilyn R. Waldman menunjukkan bahwa semakin berkembangnya tradisi baca tulis dan institusi-institusi belajar yang sangat menekankan budaya cetak, menyebabkan para sarjana mengabaikan komponen lisan dalam budaya Muslim, yang sangat jelas terlihat pada al-qur'an sendiri. Menurut Waldman, perubahan dari model transmisi lisan ke transmisi terdaftar/tertulis membantu untuk melihat beberapa perkembangan dalam pembentukan tradisi Islam sekaligus differensiasinya dalam masyarakat Islam saat ini.¹³

Sedangkan Richard M. Eaton mengkaji konversi Islam di India. Dalam proses ini, makam suci para sufi memainkan peran sosial dan simbolik yang penting terutama di wilayah-wilayah pinggiran India. Ia memaparkan dimensi konversi yang melibatkan perubahan atau integrasi kosmologi dari sistem budaya yang berbeda untuk mengakomodasi kondisi sosial, ekonomi, politik dan geografi penduduk yang berubah.¹⁴

4. Pendekatan Interpretasi

Pendekatan ini ditulis oleh Charles J. Adam, *The Hermeneutics of Henry Corbin, Andrew Rippin, Literary Analysis of Qur'an, Tafsir and Sira : The Methodologies of John Wansbrough* dan Azim Nanji, *Toward of Hermeneutic of the Qur'an and other Narratives of Isma'il Thought*. Pendekatan pada bagian ini adalah pendekatan filosofis keilmuan dan hermeneutis.

Charles J. Adam menguji karya Henry Corbin tentang Islam di Iran (Islam syiah) dengan menggunakan pendekatan *interpretatif* dari Clifford Geertz' *thick*

¹² William R. Roff, *Pilgrimage and the history of religion : Theoretical approaches to hajj*, dalam Richard C. Martin, *approaches to Islam*, 21

¹³ Marilyn R. Waldman, *Primitive Mind/Modern Mind : New Approaches to an Old problem Applied to Islam*, dalam Martin, *approaches to Islam*, 94

¹⁴ Richard M. Eaton, *approaches to the study of conversion to Islam in India*, dalam Martin, *Approaches to Islam*, 108

description'.¹⁵ Sedangkan Andrew Rippin mengulas tentang literer yang pernah diterapkan dalam Bible menurut John Wansbrought. Pendekatan ini, oleh John Wansbrought diterapkan dalam penelitian terhadap literatur suci Islam (Al-qur'an, tafsir dan sirah). Inti metodologi Wansbrought mempertanyakan persoalan utama yang tidak dapat dipaparkan dalam kajian Islam, misalnya : apa buktinya bahwa teks al-qur'an secara keseluruhan tidak lengkap atau final hingga awal abad 3 H/9 M? Atau mengapa kita tidak harus mempercayai sumber-sumber Muslim ?¹⁶ Rippin memunculkan dua persoalan untuk thick description dalam studi agama yaitu persoalan cara memandang dan mendekati sejumlah data yang akan diinterpretasi.

Selanjutnya Azim Nanji memberikan perhatian pada problem analisis simbol-simbol budaya dan maknanya yang ada dalam data agama, yaitu materi sastra suci Syiah Ismailiyah. Nanji berpendapat bahwa kita harus tetap mempertanyakan apa arti materi-materi simbolik ini. Seperti muslim lainnya, Ismailiyah membangun alam makna yang keluar dari al-qur'an dan sistem simbol lainnya. Nanji mendekati materi-materi suci dalam Ismailiyah dengan teori sastra dan analisis tematik untuk menentukan pesan Islam fundamental dalam karya-karya tafsir ini.¹⁷

5. Pendekatan terhadap Problem *Insider* dan *Outsider*

Dalam hal ini, Martin menyunting esai Muhammad Abdul Rauf, *Outsider's Interpretations of Islam : A Muslim's Point of View* dan Fazlur Rahman, *approaches to Islam in Religious studies : Review Essay*. Pendekatan pada bagian ini merupakan pendekatan kritis.

Kajian tentang insider dan outsider berkaitan erat dengan pengalaman Barat dan sarjana Muslim sendiri dalam menafsirkan dan memahami Islam. *Insider* adalah para pengkaji Islam dari kalangan Muslim sendiri. Sedangkan *outsider* adalah sebutan untuk

¹⁵ Charles J. Adam, the Hermeneutics of Henry Corbin dalam Martin, *Approaches to Islam*, 130. Thick Description adalah deskripsi penting tentang fakta. Langkah awal ini dilanjutkan dengan grounded research (penelitian komparasi konstan, model tertinggi dalam analisis penelitian kualitatif untuk menemukan teori-teori baru). Penelitian grounded yang dilakukan oleh Clifford Geertz menghasilkan bahwa 1) teori-teori yang ada tidak dapat menjelaskan tentang fakta yang ditemukannya, 2) sebagai konsekuensinya diperlukan keberanian interpretasi. Oleh karena demikian, maka Geertz melakukan interpretasi terhadap fakta penelitian, sehingga menghasilkan tiga kata istilah kunci, yaitu a) santri, b) priyayi, dan c) abangan. Tiga kata kunci ini merupakan inti dari karya penelitian monumental Geertz yang diberinya judul "The Religion of Java"

¹⁶ Andrew Rippin, *Literary analisis of Qur'an, Tafsir and Sira : The Methodologies of John Wansbrought*, dalam Martin, *Approaches to Islam*, 156

¹⁷ Azim Nanji, *Toward of hermeneutic of Qur'anic and Other Narative of Isma'ili Thought*, dalam Martin, *Approaches to Islam*, 168

para pengkaji non-muslim yang mempelajari Islam dan menafsirkannya dalam bentuk analisis-analisis dengan metodologi tertentu.

Hal yang dipersoalkan adalah apakah para pengkaji Islam dari *outsider* benar-benar objektif, dapat dipertanggung jawabkan, dan memiliki validitas ilmiah dilihat dari kacamata *insider*? Abdul Rauf menolak validitas para pengkaji *outsider* karena mereka mengkaji Islam atas dorongan kepentingan kolonial guna melanggengkan dominan politik dan ekonomi atas daerah taklukannya. Oleh karena itu, studi Islam dalam kerangka argumen ini berarti “kajian ketimuran” (*oriental studies*) yang sebenarnya dilakukan oleh Intelektual Eropa untuk mahasiswa di Universitas Eropa.¹⁸

Dengan demikian, studi Islam dalam kacamata *outsider* penuh bias, kepentingan, dan Barat sentris. Pembacaan terhadap karya para *outsider* tentang Islam semestinya dilakukan secara kritis dan penuh hati-hati, apalagi jika materi yang dikaji adalah teks-teks suci, yang untuk dapat memahaminya diperlukan keyakinan dan ini tidak dimiliki oleh para pengkaji *outsider*.¹⁹ Rauf banyak menemukan prasangka dan bahaya dalam studi Islam Barat. Misalnya adalah analisis studi Islam yang didasarkan pada prasangka budaya, agama dan prasangka intelektual yang didasarkan pada supermasi budaya.²⁰ Fazlurrahman berpendapat bahwa kajian Islam terdapat dua kutub yang berbeda, pertama *insider* (orang dalam), kedua *outsider* (orang luar). Kedua kelompok ini tentunya sangat berlainan dalam mengkaji Islam. Oleh karena itu, orientalis dianggap sebagai *outsider* dan ilmuan Islam sebagai *insider*. Rahman berpendapat bahwa laporan *outsider* tentang pernyataan *insider* mengenai pengalaman agamanya sendiri dapat sebenar laporan *insider* sendiri.²¹ Tampaknya Fazlur Rahman bermaksud menjelaskan makna pendirian Abdul Rauf secara lebih tepat.

Penting dicatat bahwa kajian Islam dari *outsider* menyumbangkan gagasan-gagasan besar ilmiah yang memicu gerakan intelektual dalam peradaban Islam. Perkembangan daya kritis Islam dipompa oleh kajian-kajian para *outsider*. Dengan cara berfikir kritis, intelektual Muslim mengetahui problems yang sedang diderita sambil mengusulkan berbagai pemecahan yang harus dilakukan.

¹⁸ Muhammad Abdul Rauf, *Outsider's Interpretations of Islam : A Muslim's Point of View*, dalam Martin, *Approaches to Islam*, 182

¹⁹ Mudlofir Abdullah, *sekilas tentang insider dan Outsider dalam Studi Islam*, dalam <http://mudhofirabdullah.com/>, diakses 13 Oktober 2015

²⁰ Abdul Rauf, *Outsider's*, 193

²¹ Fazlur Rahman, *approaches to Islam religious Studies : Review Essay* dalam Martin, *Approaches to Islam*, 197

F. Metode (*The Way to Obtain Data*)

Ricahrd C. Martin dalam mengkaji tentang Islamic Studies ini, beliau menggunakan metodologis “*data field*” (bidang-bidang data) sebagai basis fokus kajian, jika dilakukan klarifikasi, maka terdapat tujuh perspektif pendekatan yang dilakukan oleh Richard C. Martin , diantaranya : 1) tekstual, 2) sejarah, 3) sosiologi, 4) antropologi, 5) filsafat ilmu, 6) hermeneutik, dan 7) kritik.

Kaitannya dengan keinginan Martin untuk membuka kemungkinan kontak langsung antara tradisi berfikir keilmuan dalam *Islamic studies* secara tradisional dan tradisi berfikir keilmuan dalam *religious studies contemporer*, maka metodologis yang digunakan adalah : pertama, pendekatan fenomenologis merupakan tawaran solusi metodologis bagi studi Islam dalam spektrum pembawaan ke arus besar *Religion wissen chaft*. Solusi ini dimaksudkan untuk merespon agenda riset berupa problem *insider* dan problem *outsider*.

Kedua, dikarenakan sifatnya solusi metodologis yang terkait dengan riset, maka pendekatan fenomenologi yang diperlukan adalah bukan sekedar wacana filosofis dan konseptual, tetapi prosedur operasional.

G. Ruang Lingkup dan Konsep Dasar (*Key Concept*)

Ruang lingkup kajian dalam pembahasan Richard C. Martin dikelompokkan ke dalam dua kelompok bidang data (*data field*), yaitu : 1) bagian pertama sampai bagian keempat membahas isu-isu studi keagamaan, dan 2) bagian kelima mempresentasikan respon-respon para penulis muslim yang terkenal tentang Islam. Seluruhnya membentuk dialog dan diskusi tentang Islam dan studi agama-subjek yang Martin mengharapkan perhatian serius dapat diberikan untuk hal itu.

Sedangkan konsep dasar yang dipakai oleh Richard C. Martin, yaitu 1) pendekatan terhadap teks kitab suci dan Nabi, 2) pendekatan terhadap ritual dan komunitas, 3) pendekatan terhadap Islam dan masyarakat, 4) pendekatan interpretasi, 5) pendekatan terhadap problem insider dan outsider

H. Kontribusi terhadap Pengetahuan (*Contribution to Knowledge*)

Kontribusi Martin melalui buku suntingannya tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap Islamic Studies berupa 1) pengungkapan terhadap isu-isu studi agama, dan 2) presentasi respon-respon para penulis muslim yang terkenal tentang Islam. Kontribusi ini memuat tujuh klarifikasi pendekatan dan sebelas subjectt *matters*

sebagaimana penjelasan di atas. Sedang kata kunci penting yang diberikan oleh Martin dalam Islamic studies adalah data field. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi Martin terhadap studi Islam bersifat material, isustik, metodis dan kritis.

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan oleh Richard C. Martin pada bukunya :

1. Kelompok Pertama : Isu-isu studi keagamaan(*issues in religion studies*)

Bagian pertama : *Scripture and prophet*

- a. *Qur'an as spoken Word: An Islamic Contribution to the Understanding of Scripture* (al-Qur'an sebagai kata terucap : Kontribusi Islam untuk Memahami Kitab suci), William A. Graham
- b. *The Popular Muhammad: Models in the Interpretation of an Islamic Paradigm* (Muhammad yang Populer : Model-model Interpretasi Paradigma Islam), Eral H. Waugh

Bagian kedua : ritual dan community

- a. *Islamic Ritual : perspectives and Theories* (ritual Islam : Perspektif dan teori), Frederick M. Danny
- b. *Pilgrimage and the History of Religions : Theoretical Approaches to the Hajj* (Pendekatan Teoritis terhadap Haji), William R. Roff

Bagian ketiga : religion and society

- a. *Primitive Mind/Modern Mind : New Approaches to an Old Problem Applied to Islam* (Pikiran Primitif/Pikiran Modern : Pendekatan Baru terhadap Islam), Marilyn R. Waldman
- b. *Approaches to the Study of Conversion to Islam in India* (pendekatan terhadap Studi Konversi Islam di India), Richard M. Eaton

Bagian keempat : *Scholarship and Interpretation*

- a. *The Hermeneutic of Henry Corbin* (hermeneutika Henry Corbin), Charles J. Adam
- b. *Literary Analysis of Qur'an, Tafsir and Sira : The Methodologies of John Wansbrought* (Analisis Sastra terhadap al-Qur'an, Tafsir dan Sirah : Metodologi John Wansbrought), Andrew Rippin
- c. *Toward a Hermeneutic of Qur'anic and Other Narratives of Isma'iliyah Thought* (Menuju Hermeneutik dan Narasi lain dalam Pemikiran Ismailiyah), Azim Nanji

2. Kelompok kedua : respon para penulis muslim yang terkenal tentang Islam

Bagian kelima : *Challenge and Criticism*

- a. *Outsiders' Interpretation of Islam : A Muslim's Point of View* (Interpretasi Orang Luar tentang Islam : Poin Pandang muslim), Muhammad Abdul Rauf
- b. *Approaches to Islam in Religious Studies : Review Essay* (Pendekatan terhadap Islam dalam Studi Agama : Essai Tinjauan), Fazlur Rahman

J. Implikasi Pandangan Richard C. Martin terhadap Pendidikan Islam

Dengan menelaah pemikiran Richard C. Martin tersebut, sebenarnya kajian-kajian pendekatan-pendekatan yang dilakukannya merupakan uswah/contoh bagi para pelaku pendidikan untuk memajukan pendidikan Islam.

Dengan melakukan pendekatan terhadap teks kitab suci dan Nabi dalam pendidikan Islam, maka kita akan memuat kerangka acuan yang jelas bagi formulasi kandungan pemikiran pendidikan yang menjadi bagian integral dan totalitas pandangan Islam tentang manusia, alam semesta dan kehidupan²². Kerangka dasar wawasan pengetahuan dalam pendidikan Islam, telah digariskan oleh al-Qur'an, khususnya dalam bagian awal QS. Al-'Alaq. Di sini, pengetahuan manusia disebut dengan pembacaan yang meliputi dua wilayah pokok, yaitu : pembacaan kitab penciptaan dan pembacaan kitab tertulis. Dengan demikian, pengetahuan manusia adalah sesuatu yang *hushuly* seiring proses dinamis yang digumulinya dalam upaya menyingkap tirai-tirai realitas, sebagaimana dikemukakan oleh Hasan Langgulung²³ pemahaman konsep pengetahuan/ilmu (dalam al-qur'an) sebagai proses aktifitas membaca, menelaah dan mengkaji yang dilakukan manusia terhadap kedua manifestasi realitas.

Pembacaan terhadap kitab penciptaan dapat berupa pembacaan terhadap asal kejadian, pembacaan pagelaran semesta dan pembacaan fenomena sosial kemasyarakatan. Sedangkan pembacaan terhadap kitab tertulis mencakup dua tingkatan yaitu pembacaan pemaknaan dan pembacaan literal²⁴.

Dengan melakukan pendekatan terhadap kitab suci dalam pendidikan Islam, maka kita akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam.

²² Abdurrahman Assegaf, Pendidikan Islam di Indonesia, Yogyakarta : SUKA Press, 2007, 191

²³ Langgulung, Hasan, Kreativitas dan Pendidikan Islam: analisis Psikologi dan Falsafah, Bandung: pustaka al-Hasan, 1991, 30-33

²⁴ Abdurrahman Assegaf, Pendidikan Islam....., 194

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Amin, *Kata Pengantar dalam Richard c. Martin, Pendekatan kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy, Surakarta : Muhammadiyah University, 2002

_____, Continuity and Change dalam Ilmu-ilmu Agama : Meneropong Kegelisahan akademik Ilmuan Islamic Studies Kontemporer, dalam <http://www.diktis.kemenag.go.id/swara/warta10-04.asp>, diakses tanggal 7 Oktober 2015

Abdullah, Mudhofir, Sekilas tentang Insider dan Outsider dalam studi Islam, dalam <http://mudhofirabdullah.com/>, diakses 13 Oktober 2015

Abdur Rahman, Assegaf, dkk., Pendidikan Islam di Indonesia, Yogyakarta: SUKA Press, 2007

Azra, azyumardi, Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III, Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012

Charles J. Adams, Islamic Religious Tradition, dalam Leonard Binder, *The Study middle east* (New York-London-Sydney-Toronto: John Wiley & Sons, 1976)

<http://csrlr.law.emory.edu/people/person/namemartin/>, diakses tanggal 17 Oktober 2015

<http://www.religion.emory.edu/faculty/martin.html>, diakses tanggal 16 Oktober 2015

Jean Jacques Waardenburg, *Muslim as actors: Islamic Meaning and Muslim Interpretation* (Berlin : Walter de Gruyter GmbH & Co., 2007)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah), Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2012

Richard C. Martin, *Approaches to Islam in Religious Studie*, Tucson, 1985

Sindhunata, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan : Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi, Yogyakarta : Kanisius, 2000